

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *ROA*, Reputasi Auditor, Ukuran perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Initial Return*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sumber data berasal dari website www.sahamok.com dan www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015.	69
2	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sample : a. Perusahaan IPO yang tidak secara berturut-turut mempublikasikan annual report dan laporan keuangan selama periode 2013-2015 pada website Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id b. Perusahaan IPO yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya secara berturut-turut selama periode 2013-2015.	(44) (5)

3	Total observasi penelitian	20
4	Total observasi penelitian selama 3 tahun	60

Sumber : www.idx.co.id , www.sahamok.com dan data diolah 2017.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan selama periode 2013 sampai 2015. Perusahaan IPO yang tidak secara berturut-turut mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan selama periode 2013-2015 pada website Bursa Efek Indonesia (BEI): www.idx.co.id sebanyak 44 perusahaan. Perusahaan IPO yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya secara berturut-turut selama periode 2013-2015 sebanyak 5 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sample perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan. Jadi, total sample yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2013-2015 yaitu sebanyak 60 data penelitian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut. Hasil statistik deskriptif dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 20 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Initial Return	60	-,694	5,250	,16642	,836906
ROA	60	-,073	,183	,05936	,052005
Reputasi Auditor	60	,000	1,000	,35000	,480995
Ukuran Perusahaan	60	26,425	30,425	28,64029	1,069460
Umur Perusahaan	60	8,000	75,000	27,80000	15,955234
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2013 - 2015. Variabel dependen untuk *Initial Return* diperoleh rata-rata sebesar 0,16642 dengan nilai tertinggi sebesar 5,250 yaitu Sarana Mediatama Metropolitan Tbk pada periode 2013 dan nilai terendah sebesar -0,694 yaitu Electronic City Indonesia Tbk pada periode 2015, serta standar deviasinya 0,836906.
2. Variabel bebas (Independen) yaitu :
 - a. ROA memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,05936 dengan nilai tertinggi 0,183 yaitu Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada periode 2014 dan nilai terendah sebesar -0,073 yaitu Dyandra Media International Tbk pada periode 2015 serta standar deviasinya 0,052005.
 - b. Reputasi Auditor memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,35000 dengan nilai tertinggi 1,000 yaitu Ascet Indonusa Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk,

Mitra Phinasthika Mustika Tbk, dan Saratoga Investama Sedaya Tbk pada periode 2013-2015 dan nilai terendah sebesar 0,000 yaitu Arita Prima Indonesia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Dyandra Media International Tbk, Grand Kartech Tbk, Multipolar Technology Tbk, Bank Nationalnobi Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Sarana Meditama Metropolitan Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Siloam International Hospitals Tbk, Semen Baturaja Tbk, Victoria Investama Tbk, dan Electronic City Indonesia Tbk pada periode 2013-2015, serta standar deviasinya 0,480995.

- c. Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 28,64029 dengan nilai tertinggi 30,425 yaitu Saratoga Investama Sedaya Tbk pada periode 2014-2015 dan nilai terendah sebesar 26,425 yaitu Aritama Prima Indonesia Tbk pada periode 2013 serta standar deviasinya 1,069460.
- d. Umur Perusahaan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 27,80000 dengan nilai tertinggi 75,000 yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi sidomuncul Tbk pada periode 2015 dan nilai terendah sebesar 8,000 yaitu Indomobil Multi Jasa Tbk pada periode 2013 serta standar deviasinya 15,955234.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.76250296
	Absolute	.145
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *Initial Return, ROA, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan* sebesar 0,158 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,126. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari *problem* multikolinieritas apabila nilai *VIF* < 10 dan *tolerance* > 0,1 maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2013). Hasil uji

multikolinieritas terhadap data untuk pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.693	1.442
Reputasi Auditor	.471	2.122
Ukuran Perusahaan	.445	2.247
Umur Perusahaan	.578	1.730

a. Dependent Variable: Initial Return

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 Menunjukkan hasil perhitungan *Varian Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa *ROA*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu *ROA* memperoleh nilai VIF sebesar 1,442 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,693, Reputasi Auditor memperoleh nilai VIF sebesar 2,122 nilai *Tolerance* sebesar 0,471, Ukuran Perusahaan memperoleh nilai VIF sebesar 2,247 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,445, Umur Perusahaan memperoleh nilai VIF sebesar 1,730 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,578, maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji *Run test*. Pada metode ini, jika tidak terdapat hubungan korelasi maka

dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jika nilai tes signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07562
Cases < Test Value	30
Cases \geq Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	28
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

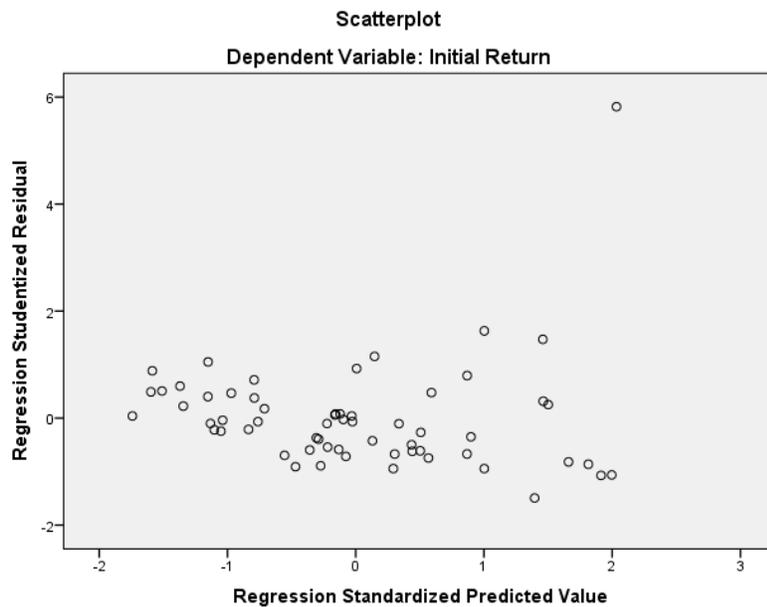
a. Median

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs Test* menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu sebesar 0,435 yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji. (Ghozali, 2013)

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil uji heteroskedostisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk meramalkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 20 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.800	3.995		2.703	.009
ROA	1.497	2.374	.093	.631	.531
Reputasi Auditor	.460	.311	.265	1.478	.145
Ukuran Perusahaan	-.384	.144	-.491	-2.665	.010
Umur Perusahaan	.004	.008	.079	.491	.625

a. Dependent Variable: Initial Return

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\text{Initial Return} = 10,800 + 1,497 + 0,460 - 0,384 + 0,004$$

1. Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah : Nilai konstanta β_0 adalah 10,800 artinya dengan dipengaruhi ROA, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan maka *Initial Return* akan meningkat sebesar 10,800.
2. Nilai koefisien ROA untuk variabel X1 sebesar 1,497 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROA 1% maka variabel *initial return* (Y) akan naik sebesar 1,497 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai Reputasi Auditor untuk variabel X2 sebesar 0,460 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Reputasi Auditor 1% maka variabel

initial return (Y) akan naik sebesar 0,460 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai Ukuran Perusahaan untuk variabel X3 sebesar -0,384 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *initial return*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka variabel *initial return* (Y) akan turun sebesar -0,384 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai Umur Perusahaan variabel X4 sebesar 0,004 dan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan umur perusahaan 1% maka variabel *initial return* (Y) akan naik sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.2.4 Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefesien Determinasi (*Godness of Fit Test*)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.110	,789744	2.095

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, ROA, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: Initial Return

Pada model summary, nilai R^2 sebesar 0,412, hal ini berarti 41,20% bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 41,20%. Hal ini berarti 41,20% variasi atau perubahan dalam *Initial Return* dapat dijelaskan oleh variasi dari ROA, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. Sisanya 58,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan (Ghozali, 2011: 98). Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05:

Tabel 4.8
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.021	4	1.755	2.814	.034 ^b
Residual	34.303	55	.624		
Total	41.324	59			

a. Dependent Variable: Initial Return

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, ROA, Reputasi Auditor

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 2,814 dengan tingkat signifikansi 0,034, sedangkan f_{tabel} sebesar 2.53 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model layak dan penelitian dapat diteruskan.

4.2.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5 % dan 10%. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Statistik t (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	10.800	3.995			2.703	.009
ROA	1.497	2.374	.093		.631	.531
Reputasi Auditor	.460	.311	.265		1.478	.145
Ukuran Perusahaan	-.384	.144	-.491		-2.665	.010
Umur Perusahaan	.004	.008	.079		.491	.625

a. Dependent Variable: Initial Return

Berdasarkan hasil uji parameter individual (uji statistik t) di atas diketahui bahwa dari ke empat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi menunjukkan variabel *Return On Asset* (X_1) sebesar 0,531; reputasi auditor (X_2) sebesar 0,145; umur perusahaan (X_4) sebesar 0,625 tidak signifikan dikarenakan ke empat variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 maka H1, H2, dan H4 ditolak. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,010; maka H3 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *Initial Return* (Y) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (X_3) yang sangat signifikan.

Tabel 4.10

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= <i>ROA</i> tidak berpengaruh terhadap <i>intial return</i>	Ha ditolak
H2= <i>Reputasi Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>intial return</i>	Ha ditolak
H3= Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>intial return</i>	Ha diterima
H4= <i>Umur Perusahaan</i> tidak berpengaruh terhadap <i>intial return</i>	Ha ditolak

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh ROA, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015.

4.3.1 Pengaruh ROA terhadap *Initial Return*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ROA terhadap *initial return*, dapat diketahui bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *initial return*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Return on asset itu menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bersih bagi perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan, atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai dari efektifitas perusahaan

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Badriyah, 2013) dan (Yuliana, 2013) bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *initial return*.

4.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Initial Return*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Reputasi Auditor terhadap *initial return*, dapat diketahui bahwa variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *initial return*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H2) ditolak.

Reputasi auditor berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika suatu perusahaan *go public*. Auditor yang bereputasi tinggi dapat digunakan sebagai tanda atau petunjuk terhadap kualitas perusahaan emiten. Emiten yang memilih untuk

menggunakan auditor yang berkualitas akan dinilai positif oleh investor yaitu emiten mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospeknya dimasa mendatang. Hal ini berarti penggunaan auditor yang memiliki reputasi tinggi akan mengurangi ketidak pastian pada masa mendatang (Kristiantari,2012:41)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siti, 2015) bahwa variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *initial return*. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badriyah, 2013) bahwa variable reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Hal ini terjadi karena pada penelitian ini hanya terdapat 7 (36,842%) perusahaan yang menggunakan KAP Big 4 dari total 19 perusahaan secara berturut dari tahun 2013-2015

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Intial Return

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *initial return*, dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H3) diterima.

Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor dari pada perusahaan berskala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan emiten dapat diperkecil apabila informasi yang diperolehnya banyak dengan demikian kecilnya tingkat risiko investasi perusahaan berskala besar dalam jangka panjang. Dengan rendahnya tingkat ketidakpastian perusahaan berskala besar maka akan menurunkan tingkat *underpricing* dan kemungkinan *initia lreturn* yang akan diterima investor akan semakin rendah oleh karena itu diduga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil *underpricing*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna, 2015) bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *initial return*. Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badriyah, 2013) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata total asset Rp 4.490.999.614.000 dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan 28,54651 dengan *initial return* 18,005%

4.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Intial Return

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Umur Perusahaan terhadap *initial return*, dapat diketahui bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *initial return*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H4) ditolak.

umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan banyaknya informasi yang dapat diserap oleh publik. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas dari pada perusahaan yang baru saja berdiri. Reputasi dari perusahaan yang telah lama beroperasi dapat dijadikan sebagai patokan oleh investor untuk menilai risiko yang muncul pada operasional perusahaan di masa yang akan datang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siti, 2015) bahwa variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *initial return*.